

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Saat ini dunia termasuk Indonesia telah dikejutkan dengan suatu wabah yang disebabkan oleh sebuah virus yang bernama *Corona* atau dikenal dengan istilah *COVID-19 (Coronavirus Disease-19)*. Dengan mewabahnya virus *COVID-19* telah mengubah mekanisme kehidupan. Hal itu berlaku juga untuk bidang pendidikan.

Pendidikan diharuskan bertransformasi untuk mengikuti perubahan di era pandemi. Pandemi ini memaksa seluruh orang untuk tidak bertatap muka, karena akan memperburuk pandemi dengan semakin menyebarnya virus *corona* tersebut. Sistem pembelajaran yang digunakan selama ini adalah bertatap muka di kelas, maka dari itu sistem pendidikan harus bertransformasi demi keberlangsungan kegiatan pembelajaran. Hal ini bisa dilakukan dengan mengubah metode pembelajaran menggunakan sistem daring (dalam jaringan) dengan memanfaatkan teknologi internet.

Masa pandemi *COVID-19* dapat dikatakan sebuah peluang dalam dunia pendidikan, baik pemanfaatan teknologi seiring dengan revolusi industri 5.0. Perkembangan teknologi yang cukup pesat seakan-akan tidak terlepas dari perkembangan dunia pendidikan. Sistem pembelajaran

yang dilaksanakan pun bisa melalui *Personal Computer (PC)*, laptop atau *handphone* yang terhubung dengan jaringan internet dengan berbagai *platform* sebagai media pembelajaran.

Adanya perubahan sistem pembelajaran di masa pandemi *COVID-19* ini tentu tidak akan terlepas dari peran seorang guru, mengingat guru merupakan salah satu faktor utama bagi keberhasilan pendidikan. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>1</sup>

Guru berperan penting dalam keberhasilan sistem pendidikan. Hal ini dibuktikan melalui guru yang berkualitas dan berkompeten dalam bidang ilmunya di tiap jenjang pendidikan. Potensi guru harus terus dikembangkan agar melaksanakan fungsinya secara profesional, karena guru merupakan ujung tombak dalam peningkatan mutu pendidikan. Menurut seorang ahli yaitu Maryono menyatakan:

Tugas guru adalah mendidik atau membantu peserta didik dengan penuh kesadaran, baik dengan alat atau tidak, dalam kewajiban mereka mengembangkan dan menumbuhkan diri untuk meningkatkan kemampuan serta peran dirinya sebagai individu,

---

<sup>1</sup> Rusdiana Husaini, *Pembinaan Profesionalisme Guru*, Jurnal Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam Vol. 8 (2), 2018 (<https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/tiftk/article/download/2541/1727>), hlm 1 Diunduh pada tanggal 25 Desember 2020 Pukul 20:05 WIB

anggota masyarakat, dan pematuhan. Mendidik adalah upaya meningkatkan situasi yang membuat peserta didik mau dan dapat belajar atas dorongan diri sendiri untuk mengembangkan bakat, pribadi, dan potensi lainnya secara optimal kearah yang positif.<sup>2</sup>

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan formal dalam rangka meningkatkan kualitas peserta didik. Oleh karena itu diperlukan guru profesional untuk mendukung peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah. Guru sangat dituntut karena mengajar sebagai inti dari proses pendidikan. Sebagai sebuah profesi pekerjaan sebagai guru tidak hanya menuntut kemampuan intelektual dan fisik, tetapi juga menuntut kemampuan psikologis dan efektif. Guru sebagai tenaga profesional diharuskan memiliki komitmen dalam bertugas. Komitmen tugas guru merupakan salah satu bentuk pelaksanaan tanggung jawabnya sebagai seorang guru.

Komitmen tugas guru merupakan penafsiran internal seorang guru tentang bagaimana mereka menyerap dan memaknai pengalaman tugas mereka.<sup>3</sup> Komitmen tugas memiliki peranan penting terutama pada kinerja

---

<sup>2</sup> Sumiati, *The Teachers' Role In Improving Learning Motivation, dalam Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol.3 (2), 2018 (<https://media.neliti.com/media/publications/288589-peranan-guru-kelas-dalam-meningkatkan-mo-a4cfcf5.pdf>), hlm. 150 Diunduh pada tanggal 25 Desember 2020 Pukul 17:00 WIB

<sup>3</sup> Milo Bergita, *Peningkatan Komitmen Tugas terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Peran Kepala Sekolah di SDK 093 Maumere IV*, *Journal On Teacher Education Research & Learning in Faculty of Education*, Vol. 2 Nomor 2, 2021, (<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jote/article/download/1717/pdf>), hlm. 118, Diunduh pada tanggal 13 Juni 2021

seseorang ketika bekerja, hal ini disebabkan oleh adanya komitmen tugas yang menjadi acuan serta dorongan yang membuat mereka lebih bertanggung jawab terhadap kewajibannya. Guru yang memiliki komitmen kuat akan betugas ekstra, dengan menggunakan kompetensi, waktu, tenaga, pikiran dan pengorbanan melebihi dari standar normal aturan dalam sekolah. Komitmen tugas guru yang dimaksud adalah komitmen tugas dalam merencanakan, mengelola, dan mengevaluasi pembelajaran. Dalam evaluasi guru difokuskan untuk mengevaluasi kegiatan mengajarnya.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Milo Bergita 2021, analisis data komitmen tugas guru pada penelitian siklus I didapatkan penilaian melalui kompetensi pedagogik guru SDK 093 Maumere IV pada 3 orang atau 22% guru dengan kriteria amat baik, 10 orang atau 64% dengan kategori baik dan 2 orang atau 14% dengan kategori cukup. Hasil angket komitmen tugas pada siklus I diantaranya bahwa kategori sangat tinggi hanya 3 orang, kategori tinggi 10 orang, kategori sedang 2 orang dan kategori rendah. Lalu peneliti berkolaborasi dengan kepala sekolah dan wakasek Kurikulum. Membuat rencana untuk supervisi kelas untuk perbaikan. Menyiapkan jadwal supervisi. Meyiapkan instrumen penelitian diantaranya angket

komitmen tugas dan lembar pengamatan kompetensi pedagogik guru. Menyiapkan daftar hadir. <sup>4</sup>

Setelah dilaksanakan supervisi hasil penelitian diperoleh bahwa terjadi peningkatan komitmen tugas dengan nilai rata-rata 74,41 termasuk pada kategori sedang pada siklus pertama dan pada siklus kedua mencapai nilai rata-rata 81,93 termasuk pada kategori tinggi. Kompetensi pedagogik guru dengan nilai rata-rata 65,4 % pada siklus pertama dan rata-rata 73,2% dengan ini bahwa penelitian dikatakan.<sup>5</sup>

Seorang guru dikatakan memiliki komitmen tugas guru bila mana pada dirinya melekat sikap dedikasi yang tinggi terhadap tugasnya, sikap komitmen terhadap mutu proses dan hasil tugas, serta sikap yang selalu berusaha memperbaiki dan memperbaharui model-model atau cara tugasnya sesuai dengan tuntutan zaman, yang dilandasi oleh kesadaran yang tinggi bahwa tugas mendidik adalah tugas menyiapkan generasi penerus yang akan hidup pada zamannya dimasa depan.

Suatu sekolah tidak akan berjalan dengan baik, jika para guru tidak memiliki komitmen dalam menjalankan tugasnya. Kinerja guru sangat penting dalam mewujudkan kesiapan peserta didik dalam meningkatkan

---

<sup>4</sup> *Ibid*, hlm. 120

<sup>5</sup> *Ibid*, hlm. 122

kompetensi diri untuk terjun di dunia usaha dan dunia industri nanti. Akan tetapi kinerja guru ini banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dari dalam maupun dari luar individu yang bersangkutan.

Kepala sekolah dan pengawas bertugas untuk selalu memberikan motivasi agar komitmen tugas guru ditingkatkan. Meningkatkan kompetensi profesional guru membutuhkan motivasi dan dukungan dari berbagai pihak, seperti halnya motivasi dari pengawas dan kepala sekolah, untuk lebih kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran di kelas serta disiplin dan komitmen tugas semakin baik dari semua guru guna menghasilkan peserta didik dengan lulusan terbaik. Untuk itu kepala sekolah dan pengawas mempunyai peranan dalam melakukan pembinaan, pengawasan, dan evaluasi demi terwujudnya pencapaian kompetensi seorang guru. Kegiatan tersebut dinamakan supervisi.

Guru sebagai tenaga pengajar yang profesional, potensi sumber dayanya harus terus tumbuh dan berkembang. Guru harus dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Peningkatan komitmen tugas guru dalam kinerjanya sangat berkaitan erat dengan efektivitas pelayanan supervisi. Kegiatan supervisi diharapkan mampu mendorong guru untuk meningkatkan kualitasnya serta komitmen tugasnya.

Supervisi sendiri mengandung makna kegiatan yang di dalamnya terdapat pengawasan, pembinaan, dan juga penilaian serta evaluasi. Di perusahaan manapun kegiatan ini pasti ada yang bertujuan untuk berkembangnya kualitas suatu perusahaan. Dalam dunia pendidikan, klasifikasi supervisi itu sendiri adalah supervisi pendidikan. Dalam supervisi pendidikan, yang terlibat adalah para pemangku pendidikan seperti pengawas sekolah, kepala sekolah serta guru. Ketiga pelaku supervisi pendidikan tersebut mempunyai peran tersendiri.<sup>6</sup>

Dalam pelaksanaannya, supervisi bukan hanya mengawasi apakah para guru menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya sesuai dengan instruksi atau ketentuan-ketentuan yang telah digariskan, tetapi juga berusaha bersama guru-guru, bagaimana cara-cara memperbaiki proses belajar-mengajar.

Jadi dalam kegiatan supervisi, guru-guru tidak dianggap sebagai pelaksana pasif, melainkan diperlakukan sebagai partner bekerja yang memiliki ide-ide, pendapat-pendapat, dan pengalaman-pengalaman yang perlu didengar dan dihargai serta diikuti sertakan di dalam usaha-usaha

---

<sup>6</sup> Emilia S, Masduki A, Matin, *Pengaruh Supervisi Klinis dan Efikasi Diri Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru di SMKN Kota Administrasi Jakarta Barat*, Jurnal Improvement Universitas Negeri Jakarta Vol. 7 (2), 2020 (<http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/improvement/article/view/17270/97388>), hlm. 10  
Diunduh pada tanggal 22 Februari 2021 Pukul 15:40 WIB

perbaikan pendidikan. Sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Burton dalam bukunya, "*Supervision a Social Process*", sebagai berikut:

"*Supervision is an expert technical service primarily aimed at studying and improving cooperatively all factors which affect child growth and development*". Yang artinya "Supervisi adalah layanan teknis ahli yang ditujukan terutama untuk mempelajari dan meningkatkan secara kooperatif semua faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang anak".<sup>7</sup>

Dengan demikian untuk mencapai tujuan tersebut maka, diperlukanlah suatu kegiatan bantuan dan pembinaan bagi guru berupa kegiatan supervisi klinis yang merupakan model supervisi pengajaran bagi guru dalam usaha memperbaiki pengajaran yang memiliki modal besar dalam mendukung pelaksanaan tugas mengajar guru secara baik dan maksimal.<sup>8</sup>

Supervisi klinis adalah serangkaian kegiatan supervisi sistematis yang merupakan hasil kolaborasi antara kepala sekolah sebagai supervisor profesional dan berpengalaman dengan guru yang melakukan kegiatan proses belajar mengajar di dalam kelas, yang ditunjukkan bagi peningkatan kualitas proses belajar mengajar.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup>Sunarno Basuki, *The Contribution of Supervision Implementation and Work Motivation toward the Performance of Elementary School Physical Education Teachers*, International Journal of Humanities and Social Science Vol. 7 (4), 2017 ([https://ijhssnet.com/journals/Vol\\_7\\_No\\_4\\_April\\_2017/22.pdf](https://ijhssnet.com/journals/Vol_7_No_4_April_2017/22.pdf)), Diunduh pada tanggal 27 Desember 2020 Pukul 11:25 WIB

<sup>8</sup>Sri Banun Muslim, *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Alfabeta, 2013), hlm. 36

<sup>9</sup>Donni Juni Priansa, Sonny Suntani Setiana, *Manajemen & Supervisi Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2018), hlm. 305

Glickman dkk menjelaskan lima langkah supervisi klinis, yaitu: (1) pra konferensi dengan guru; (2) observasi kelas; (3) analisis interpretasi observasi dan menetapkan pendekatan konverensi; (4) pertemuan yang dilakukan setelah melakukan observasi; (5) Melakukan kritik empat langkah sebelumnya.<sup>10</sup>

Namun, pada saat kondisi Pandemi *Covid-19* sangat tidak dimungkinkan melaksanakan kegiatan supervisi klinis dengan secara tatap muka. Agar peningkatan keprofesionalan guru ditengah kebijakan pendidikan jarak jauh tetap berjalan, maka kegiatan supervisi klinis dapat dilakukan dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi yang ada. Pemanfaatan perkembangan teknonologi dapat diimplementasikan pada setiap aktivitas pendidikan dan pembelajaran.

Saat ini banyak sekali bentuk-bentuk teknologi dan informasi yang bisa dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari termasuk dunia pendidikan, salah satunya yaitu melakukan kegiatan supervisi klinis dengan memanfaatkan teknologi dan informasi seperti supervisi klinis berbasis web. Model supervisi berbasis web sangat efektif dan efisien, hal ini

---

<sup>10</sup> Rugaiyah, "Pengembangan Model Supervisi Klinis Berbasis Informasi dan Teknologi", Jurnal Cakrawala Pendidikan, 2016, (<https://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/view/10429>), hlm. 423, Diunduh pada tanggal 14 Desember 2020 Pukul 20:00 WIB.

dikarenakan seorang supervisor dapat memantau dan mengawasi aktivitas guru tidak harus datang langsung ke sekolah bertatap muka, tanpa batasan waktu, tempat dan jarak. Selain itu model ini dapat memberikan keleluasaan bagi guru untuk menyampaikan aspirasi/masukan terkait kualitas pembelajaran tanpa harus bertatap muka langsung dengan supervisor.

Penggunaan teknologi informasi yang digunakan sehari-hari memudahkan supervisor dengan guru untuk dapat berdiskusi online sehingga menimbulkan kolaborasi yang efektif dan efisien sehingga diharapkan mampu menghasilkan kajian dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran dan juga pengembangan guru. Data informasi teknologi yang digunakan dengan jenis bervariasi, seperti komputer, *handphone*, kamera, dan sebagainya<sup>11</sup>

Penjelasan diatas sejalan dengan hasil penelitian yang relevan yang dilakukan oleh Andani, dkk tahun 2017 menunjukkan bahwa pelaksanaan program supervisi klinis dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi secara efektif memberikan solusi terhadap kekurangan pelaksanaan supervisi saat ini. Supervisi klinis dengan memanfaatkan

---

<sup>11</sup> *Ibid*, hlm. 423

teknologi informasi dan komunikasi juga efektif sebagai upaya peningkatan keprofesionalan guru.<sup>12</sup>

Sejalan dengan penelitian diatas, hasil yang sama dikemukakan oleh Rugaiyah tahun 2016 menjelaskan bahwa supervisi klinis dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dapat diimplementasikan pada setiap tahapan supervisi klinis, seperti menggunakan layanan pesan singkat (SMS), email, telepon, dan perekaman video<sup>13</sup>.

Beberapa alasan yang mendorong dikembangkannya supervisi klinis di lingkungan guru-guru adalah 1) Adanya rasa ketidakpuasan guru. Ketidakpuasan ini muncul karena supervisi yang biasa diterapkan oleh supervisor tidak dianalisis. 2) Guru-guru tidak memperoleh sesuatu yang berarti untuk pertumbuhan profesinya. Hal ini disebabkan oleh cara pelaksanaan supervisi oleh supervisor. Penilaian berpusat pada supervisor. Penilai seolah-olah mencari kekurangan atau kelemahan guru bukan berpusat pada apa yang dibutuhkan guru untuk pertumbuhan atau perkembangan profesinya, 3) Aspek-aspek yang diukur terlalu umum karena menggunakan *merit rating* (alat penilaian kemampuan guru), karena

---

<sup>12</sup> Andani, Y. S. B., Yulianto, A., & Muwartiningsih, *Model Supervisi Klinis Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Produktif di SMKN 1 Kota Bima*, dalam jurnal Educational Management. Vol. 6 (2) (<http://garuda.ristekbrin.go.id/documents/detail/634793>), 2017 hlm. 163-169, Diunduh pada tanggal 2 Maret 2021 Pukul 12:10 WIB

<sup>13</sup> Rugaiyah, *Loc.Cit.*, hlm. 423

itu, sangat sukar untuk mendeskripsikan tingkah laku guru yang paling mendasar seperti yang mereka rasakan, karena diagnosis nya tidak mendalam, tapi sangat bersifat umum dan abstrak, 4) Umpan balik yang diperoleh dari hasil pendekatan, sifatnya memberi arahan, petunjuk, instruksi, tidak menyentuh masalah manusia yang terdalam yang dirasakan guru-guru, sehingga hanya bersifat dipermukaan, 5) Tidak diciptakan hubungan identifikasi dan analisis diri, sehingga guru-guru melihat konsep dirinya, 6) Melalui diagnosis dan analisis dirinya sendiri guru menemukan dirinya.<sup>14</sup>

Keunggulan pemanfaatan supervisi klinis berbasis web dalam memperkuat komitmen tugas guru, yaitu guru dapat merefleksikan kelemahannya melalui video mengajar yang telah diupload serta RPP pembelajaran. Dengan adanya proses upload video dalam website supervisiklinis.com, guru dapat melihat kembali bagaimana cara mengajarnya dalam satu jam pelajaran, khususnya ketika mata pelajaran yang dianggap kurang menarik oleh murid sehingga banyak murid yang tidak fokus saat belajar mata pelajaran tersebut. Proses guru dalam memperbaiki kelemahannya yang dilakukan secara mendalam tidak hanya merefleksikan kemampuannya melaksanakan proses pembelajaran namun

---

<sup>14</sup> Made Raksa, *Upaya Peningkatan Komitmen Kerja Guru SD Melalui Implementasi Supervisi Klinis*, 2020, Jurnal Mimbar PGSD Undiksha Vol. 4 No. 1, 2020 (Journalhomepage: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD>), hlm. 145, Diunduh pada tanggal 17 Februari 2021 Pukul 21:30 WIB

lebih penting lagi yaitu melihat dirinya secara mendalam, terkhusus bagaimana interaksinya dengan para murid dikelas. Selain itu supervisor juga bisa meniali bagaimana emosional, identifikasi, keterlibatan guru dalam menjalankan tugasnya. Dengan adanya video, guru menjadi bisa merefleksikannya dan mengevaluasi tidak hanya sekali tetapi bisa berulang kali, sehingga dapat memberikan proses refleksi diri yang mendalam terhadap diri guru agar terjadi perubahan dalam diri guru untuk mewujudkan proses pembelajaran yang lebih baik.

Guru sebagai yang disupervisi tidak hanya menjadi pendengar namun proses penyelesaian masalah dapat dilakukan dengan cara diskusi bersama antara supervisor dan guru sehingga prosesnya berjalan lebih demokratis. Dengan adanya supervisi klinis berbasis web ini, kelemahan dalam proses supervisi klinis yang banyak terjadi yaitu waktu yang panjang, karena harus memperbaiki kelemahan guru satu persatu dan juga menyita pikiran serta tenaga yang besar, dapat diatasi dengan adanya video serta instrumen penilaian yang ada dalam website [supervisiklinis.com](http://supervisiklinis.com). Dengan begitu pelaksanaan supervisi klinis di satu sekolah bisa berjalan lebih efektif dan efisien.

Berdasarkan hal tersebut, penulis menyimpulkan penting untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai komitmen tugas guru dan bagaimana hal tersebut berkembang dalam perjalanan karier guru melalui

proses supervisi klinis dengan memanfaatkan teknologi dan informasi berbasis web sebagai media sehingga prosesnya akan lebih efektif dan efisien.

Atas rekomendasi Bapak Sabardi selaku Koordinator Pengawas Kecamatan Pulogadung Wilayah Binaan I, beliau merekomendasikan tiga sekolah, yaitu: SDN Rawamangun 12 Pagi, SDI At-Taubah, dan SDN Pisangan Timur 11 Jakarta.<sup>15</sup> Peneliti tertarik melakukan penelitian di SDN Rawamangun 12 Pagi dikarenakan dari beberapa sekolah di wilayah kepengawasan kantor satuan pendidikan kecamatan pulogadung SDN Rawamangun 12 Pagi telah menerapkan kegiatan supervisi klinis berbasis web dari tahun-tahun sebelumnya yang diimplementasikan kepada guru-guru di sekolah tersebut. Guru di SDN Rawamangun 12 Pagi berjumlah 34 dan 3 guru yang telah mengikuti pelaksanaan supervisi klinis berbasis web secara lengkap dari mulai tahap pra observasi hingga pertemuan balikan. Secara keseluruhan guru yang telah mengikuti pelaksanaan supervisi klinis berbasis web sebagian sudah bagus namun masih perlu penguatan untuk itu diperlukan dampingan oleh supervisor secara kontinu atau berkelanjutan. Pada dasarnya supervisor sifatnya membuka dan mambantu kekurangan yang terdapat di dalam diri guru yang secara sadar atau tidak sadar menyadari kekurangannya. Kemudian kelemahan yang

---

<sup>15</sup> Hasil Grand Tour Observation pada tanggal 18 Maret 2021

ditemukan dapat menjadi umpan balik bagi guru dalam memperbaiki dan meningkatkan keterampilan mengajar guru di kelas sebagai bentuk pengembangan perilaku profesional. Selanjutnya guru mempersiapkan instrumen pembelajaran berupa RPP, Silabus, dan Video mengajar yang nantinya akan di *upload* dalam web [www.supervisiklinis.com](http://www.supervisiklinis.com).

Berdasarkan hasil *grandtour* dalam wawancara dengan Ibu Kurniawati selaku Wakil Kepala SDN Rawamangun 12 Pagi mengatakan bahwa kegiatan supervisi klinis berbasis web sendiri sudah dilaksanakan sejak tahun 2018, kendala diawal pelaksanaan supervisi klinis berbasis web sendiri terletak di guru yang masih kurang paham tentang penggunaan teknologi informasi sementara itu, manfaat yang dirasakan oleh para guru sangat banyak terutama dimasa pandemi *covid-19* seperti sekarang ini lebih memudahkan guru, dapat dilakukan secara *realtime*, tanpa batasan waktu, jarak dan tempat serta hasil kegiatan yang dilakukan lebih akurat dan lebih menyeluruh dikarenakan kegiatan supervisi dengan mengamati video pembelajaran yang diupload guru dapat dilakukan secara berulang-ulang.<sup>16</sup> Selain itu website [supervisiklinis.com](http://www.supervisiklinis.com) sudah di upgrade menjadi lebih baik lagi bukan hanya pengawas dan guru saja tetapi kepala sekolah juga sudah bisa mengakses website tersebut. Dalam melaksanakan komitmen tugasnya guru di SDN Rawamangun 12 Pagi guru sebagai

---

<sup>16</sup> Hasil Grand Tour Observation pada tanggal 05 April 2021

informan pendukung penelitian mengungkapkan kegiatan supervisi klinis berbasis web tujuan yang diharapkan untuk dicapai terhadap dirinya yaitu dapat melihat dan mengoreksi dirinya sendiri di dalam pembelajaran. Untuk mengevaluasi dan memperbaiki cara mengajar guru dalam menjalankan tugasnya.

Dalam kondisi pandemi saat ini, tantangan guru tidak hanya dituntut menguasai teknologi informasi. Namun, bagaimana komitmen tugas dalam meramu merencanakan, mengelola dan mengevaluasi pembelajaran bisa terlaksana dengan baik. Sehingga pembelajaran baik dalam luring dan daring selama pandemi terlaksana dengan efektif. Guru berkomitmen dalam memantapkan diri. Komitmen tugas guru yang terpenting adalah bagaimana melayani peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran dengan penuh kedisiplinan, keikhlasan dan tanggung jawab. Dengan adanya kegiatan supervisi klinis membantu guru dalam mengevaluasi diri sendiri serta dapat melihat dan menemukan kekurangannya dalam proses pembelajaran.

Dari hal yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pemanfaatan Supervisi Klinis Berbasis Web dalam Memperkuat Komitmen Tugas Guru di SDN Rawamangun 12 Pagi”**

## **B. Fokus dan Sub Fokus**

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan pada “Pemanfaatan Supervisi Klinis Berbasis Web Dalam Memperkuat Komitmen tugas Guru di SDN Rawamangun 12 Pagi”. Komitmen tugas guru yang dimaksud adalah tugas dalam merencanakan pembelajaran, tugas mengelola pembelajaran, dan tugas mengevaluasi pembelajaran. Dengan Sub fokus penelitian adalah:

1. Pemanfaatan supervisi klinis berbasis web dalam memperkuat komitmen tugas guru merencanakan pembelajaran.
2. Pemanfaatan supervisi klinis berbasis web oleh guru dalam memperkuat komitmen tugas guru mengelola pembelajaran.
3. Pemanfaatan supervisi klinis berbasis web dalam memperkuat komitmen tugas guru mengevaluasi pembelajaran.

## **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang serta judul penelitian ini maka dapat diidentifikasi permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemanfaatan supervisi klinis berbasis web dalam memperkuat komitmen tugas guru merencanakan pembelajaran?
2. Bagaimana pemanfaatan supervisi klinis berbasis web dalam memperkuat komitmen tugas guru mengelola pembelajaran?

3. Bagaimana pemanfaatan supervisi klinis berbasis web dalam memperkuat komitmen tugas guru mengevaluasi pembelajaran?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan. Maka tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan beberapa hal berikut:

1. Untuk mengetahui pemanfaatan supervisi klinis berbasis web dalam memperkuat komitmen tugas guru merencanakan pembelajaran.
2. Untuk mengetahui pemanfaatan supervisi klinis berbasis web oleh guru dalam memperkuat komitmen tugas guru mengelola pembelajaran.
3. Untuk mengetahui pemanfaatan supervisi klinis berbasis web dalam memperkuat komitmen tugas guru mengevaluasi pembelajaran.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam memberikan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan, serta menambah wawasan bagi beberapa pihak mengenai pemanfaatan supervisi klinis berbasis web dalam memperkuat komitmen tugas guru di SDN Rawamangun 12 Pagi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru

Diharapkan dari hasil penelitian ini memberikan informasi yang bermanfaat dan membantu guru dalam memperkuat komitmen tugas nya melalui pemanfaatan supervisi klinis berbasis web.

b. Bagi Program Studi Manajemen Pendidikan

Penelitian ini akan diberikan pada perpustakaan Program Studi Manajemen Pendidikan dan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta supaya penelitian ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membaca. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan, masukan, dan informasi bagi mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan dalam memperluas ilmu dalam bidang pendidikan dan semakin mengembangkannya.

c. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengalaman dan wawasan peneliti setelah melakukan pengamatan langsung terkait pemanfaatan supervisi klinis berbasis web untuk memperkuat komitmen tugas guru di SDN Rawamangun 12 Pagi. Selain itu, penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti setelah membandingkan hasil pengamatan tersebut dengan teori-teori yang diperoleh dari sumber-sumber yang relevan.